

DAFTAR PUSTAKA

- Alexopoulos C.J. & Mims C.W. 1979. "Introductory Micology". New York: John Wiley & Son's.
- Anindyawati, T. 2003. Mikrobia endofit: Manfaat dan cara mengisolasinya. *Alam Kita*. 12 (1): 11-14.
- Anonim, 2006 Sumber: Dinas Pertanian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Bidang produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Seksi Sayuran dan Aneka Tanaman
- Anonymous. 2007. Fitofarmaka. <http://www.fitifarmaka.com> (diakses Maret 2007).
- Bahri, S., Maryam, R dan Widiastuti, R. 2002. Materi Kuliah pada Workshop on "Grain and Feed Quality", Bogor 30 Januari -1 Pebruari 2002.
- Barnett, H.L. and B.B. Hunter. 1998. *Illustrated marga of imperfect fungi*. 4th ed. USA: Prentice-Hall, Inc. Barnett,
- Desjardins, A.E. and T.M. Hohn. 1997. Mycotoxins in Plant Pathogenesis. *MPMI* 10 (2):147-152.
- Fernandez, M.; D.E. Noyola and S.N. Rossmann. 1999. Cutaneous phaeohyphomycosis caused by *Curvularia lunata* and a review of *Curvularia* infections in pediatrics. *Pediatr. Infect. Dis. J.* 18:727-731.
- Hastono, S. 2003. Cendawan dan permasalahannya terhadap kesehatan hewan. *Jurnal Veteriner* 4 (2): 1-4.
- Kabak, B; A.D.W. Dobson and I. Var. 2006. "Strategies to prevent mycotoxin contamination of food and animal feed: a review". *Critical Reviews in Food Science and Nutrition* 46:593-619.
- Lanyasanya, T.P., L.W. Wamae, H.H. Musa, O. Olowofeso, and I.K. Lokwaleput. 2005. The risk of mycotoxins contamination of dairy feed and milk on smallholder dairy farms in Kenya. *Pakistan Journal of Nutrition* 4 (3): 162-169.
- Neucere, J.N.; A.H.J. Ullah and T.E. Cleveland. 1992. "Surface proteins of two aflatoxin producing isolates of *Aspergillus flavus* and *Aspergillus parasiticus* mycelia. 1.A. Comparative Immunochemical profile". *J. Agric. Food Chem.* 40:1610-1612.

- Rinaldi, M.G.; P. Philips; J.G. Schwartz. 1987. Human *Curvularia* infections. Report of 5 cases and review of the literature. *Diag. Microbiol. Infect. Dis.* 6:27-39.
- Roy, A.K.; K.K. Sinha and H.K. Chourasia. 1988. Aflatoxin Contamination of Some Common Drug Plants. *Applied and Environmental Microbiology* 54(3):842-843.
- Samson, R.A., E.S. Hoekstra, J.C. Frisvad and O. Filtenborg. 1995. *Introduction to food borne fungi*. 4th ed. Netherlands: Ponsen & Looyen .
- Sinha, K.K.1993. Mycotoxins. *ASEAN Food Journal* 8(3): 87-93
- Suryadi, H., K. Maryati, dan Y. Angi. 2005. *Analisis Kuantitatif Aflatoksin dalam Bumbu Pecel secara KLT-Densitometri*. www.ns.ui.ac.id/seminar2005/Data/SPF-2003.pdf
- Tournas, V., M.E. Stack, P.B. Mislivec, and H.A. Koch. 2001. *Yeast, Molds, and Mycotoxins*. Washington, D.C.: U.S. Food & Drug Administration. Center for Safety & Applied Nutrition.
- Wrather, J.A. and L.E. Sweet. 2006. *Aflatoxin in Corn*. Jefferson City: Delta Research Center. Missouri Agricultural Experiment Station. MU College of Agriculture, Food and Natural Resource
- Yau, Y.C.W; J. de Nanassy; and R.C. Summerbell. 1994. Fungal sternal wound infection due to *Curvularia lunata* in a neonate with congenital hearth disease: Case report and review. *Clin. Infect. Dis.* 19:735-740

Lampiran 1.

Persiapan Alat

A. Sterilisasi

1. Sterilisasi alat – alat gelas

Sterilisasi alat – alat gelas dimaksudkan untuk mematikan mikroorganisme secara sempurna. Alat - alat gelas seperti : Cawan petri, tabung reaksi. Tabung Erlenmeyer, gelas beaker dan lain - lain disterilisasi dengan menggunakan udara panas di dalam oven pada suhu 180 derajat celcius selama 2 jam. Sebaiknya alat – alat yang disterilisasi dibungkus dengan kertas atau aluminium fosil supaya setelah proses sterilisasi selesai tidak terkontaminasi kembali, terutama untuk alat - alat yang tidak segera di pakai (disimpan)

2. Sterilisasi Alat – alat diseksi

Yang dimaksud dengan alat - alat diseksi adalah alat – alat yang terbuat dari metal seperti : pinset, jarum inokulasi, gunting, dan lain – lain. Alat – alat tersebut disterilkan dengan cara mencelupkan kedalam alkohol 70% kemudian membakarnya pada api Bunsen (Lampu spiritus) sampai merah membara membara. Sesudah dipanaskan alat – alat tersebut didinginkan dan diusahakan jangan sampai terkontaminasi.

3. Sterilisasi Media Agar

Sterilisasi terhadap media biakan dilakukan di dalam autoclave selama 15 menit sampai 20 menit pada suhu 121 derajat celcius (tekanan sampai 15 lbs per inch persegi 15. p.s.i.)

4. Sterilisasi kertas saring (blotter)

Sterilisasi terhadap kertas saring (blotter) yang akan digunakan dalam pengujian, dilakukan didalam oven pada suhu 60 derajat celcius selama 15 menit. Kertas saring yang akan disterilisasi sebaiknya dibungkus dengan aluminium foil, kemudian setelah selesai proses disterilisasi kertas saring tersebut disimpan dalam desikator yang diberi silica gel

B. Media Biakan

Macam – macam media biakan yang umumnya digunakan untuk pertumbuhan cendawan berikut komposisi dan cara pembuatannya adalah sebagai berikut :

I. PDA (Potato Dextrose Agar, difico) digunakan secara umum untuk pertumbuhan cendawan.

Cara membuatnya :

1. Timbang PDA sebanyak 39 gram, masukkan kedalam gelas beaker dan tambahkan air suling sampai volume menjadi 1 liter. Aduk larutan tersebut dengan menggunakan spatula, lalu masukkan kedalam tabung erlenmeyer dan tutup dengan aluminium foil.
2. Sterilisasi dalam autoclave.

II. PDA (Potato Dextrose Agar)

Agar – agar.....17 gram

Kentang.....200 gram

Dextrose.....20 gram

Air suling.....1 liter

Cara membuat :

1. Kentang setelah dikupas dan dipotong – potong tipis dimasak dalam 500 ml air suling selama 1 jam diatas penangas air.
2. Pada waktu yang bersamaan agar – agar dilarutkan dalam 500 ml air suling.
3. Setelah rebusan kentang disaring untuk diambil ekstaknya, kemudian campurkan dengan agar – agar yang telah larut.
4. Tambahkan dextrose dan volume dijadikan 1 liter dengan cara menambahkan air suling. Aduk sampai larut dan masukkan kedalam tabung erlenmeyer, lalu tutup dengan aluminium foil.
5. Sterilisasi media terselut kedalam autoclave.

**JADWAL KEGIATAN PENELITIAN
DI STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I TANJUNG BALAI
ASAHAN BULAN JANUARI**

NO.	Tanggal	Uraian Kegiatan	Tempat Penelitian
1.	12-01-2009	Pengenalan dan persiapan bahan penelitian	Laboratorium
2.	13-01-2009	Pengambilan sample untuk penelitian	Di Pasar Kota Tanjung Balai
3.	14-01-2009	Sterilisasi Alat	Laboratorium (Ruangan Inkubasi)
4.	14-01-2009	Pembuatan PDA(Potato Dextrose Agar)	Laboratorium
5.	14-01-2009	Pembuatan bahan perlakuan I (Pencucian dengan air steril/aquadest)	Laboratorium (Ruangan Inkubasi)
6.	14-01-2009 /sd 20-01-2009	Pembiakan cendawan kemedial PDA(Potato Dextrose Agar)	Laboratorium (Ruangan Inkubasi)
7.	21-01-2009 /sd 27-01-2009	Melakukan pemurnian jamur	Laboratorium (Ruangan Inkubasi)
8.	28-01-2009 /sd 01-02-2009	Identifikasi cendawan	Laboratorium (Ruangan Inkubasi)

Lampiran.3.

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN
DI STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I TANJUNG BALAI
ASAHAN BULAN FEBRUARI

NO.	Tanggal	Uraian Kegiatan	Tempat Penelitian
1.	02-02-2009	Sterilisasi Alat	Laboratorium (Ruang Inkubasi)
2.	02-02-2009	Pembuatan PDA(Potato Dextrose Agar)	Laboratorium
3.	02-02-2009	Pembuatan bahan perlakuan II (Yang telah dicuci dengan air steril/aquadest)	Laboratorium (Ruang Inkubasi)
4.	02-02-2009/sd 08-02-2009	Pembiakan cendawan kemedial PDA(Potato Dextrose Agar)	Laboratorium (Ruang Inkubasi)
5.	09-02-2009/sd 15-02-2009	Melakukan pemurnian jamur	Laboratorium (Ruang Inkubasi)
6.	16-02-2009/sd 20-02-2009	Identifikasi cendawan	Laboratorium (Ruang Inkubasi)



Lampiran.4.

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN
DI STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I TANJUNG BALAI
ASAHAN BULAN MARET

NO.	Tanggal	Uraian Kegiatan	Tempat Penelitian
1.	21-02-2009	Sterilisasi Alat	Laboratorium (Ruangan Inkubasi)
2.	21-02-2009	Pembuatan PDA(Potato Dextrose Agar)	Laboratorium
3.	21-02-2009	Pembuatan bahan perlakuan II (Yang telah dicuci dengan air steril/aquadest)	Laboratorium (Ruangan Inkubasi)
4.	21-02-2009/sd 27-02-2009	Pembiakan cendawan kemedial PDA(Potato Dextrose Agar)	Laboratorium (Ruangan Inkubasi)
	28-02-2009/sd 04-03-2009	Melakukan pemurnian jamur	Laboratorium (Ruangan Inkubasi)
6.	05-03-2009	Identifikasi cendawan	Laboratorium (Ruangan Inkubasi)